



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN TOJO UNA-UNA
2023



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN TOJO UNA-UNA

2023

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA TAHUN 2023

No. Publikasi : 72090.2224

Katalog :4102004.7209

Ukuran Buku: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : viii + 42 hal/*pages*

Naskah: BPS Kabupaten Tojo Una-Una

Penyunting: BPS Kabupaten Tojo Una-Una

Desain Kover: BPS Kabupaten Tojo Una-Una

Ilustrasi Kover: BPS Kabupaten Tojo Una-Una

Sumber Ilustrasi: BPS Kabupaten Tojo Una-Una

Diterbitkan oleh: ©BPS Kabupaten Tojo Una-Una

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tojo Una-Una

TIM PENYUSUN

**INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN TOJO UNA-UNA TAHUN 2023**

Pengarah

Robert Andries Gabriel, SE

Penanggung Jawab

Robert Andries Gabriel, SE

Penyunting

Wawan Kurniawan, SST

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Meiena Panti Susanti, S.Tr.Stat

Penata Letak

Meiena Panti Susanti, S.Tr.Stat • Wawan Kurniawan, SST

KATA PENGANTAR

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2023 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tojo Una-Una. Data yang digunakan sebagian besar bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Sensus Penduduk 2022.

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2023 ini menyajikan berbagai aspek kesejahteraan Penduduk Tojo Una-Una yang datanya tersedia dan terukur. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut enam bidang yang mencakup kependudukan, pendidikan, kesehatan, fertilitas dan KB, perumahan dan pola konsumsi yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Kritik dan masukan selalu dinanti dalam rangka penyempurnaan terbitan yang akan datang, sambil terus mengembangkan diskursus yang berkualitas, mengawal pembangunan sosial dan ekonomi Kabupaten Tojo Una-Una. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terimakasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Ampana, November 2023
Kepala BPS Kabupaten Tojo Una-Una



Robert Andries Gabriel, S.E

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Bab 1. Kependudukan.....	1
Bab 2. Pendidikan	9
Bab 3. Kesehatan.....	17
Bab 4. Perumahan.....	27
Bab 5. Pengeluaran.....	35

DAFTAR TABEL

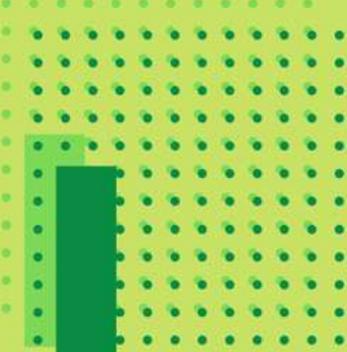
Halaman

1.1	Angka Beban Ketergantungan Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022..	6
3.1	Angka Kesakitan (Morbiditas) Kabupaten Tojo Una-Una, 2020-2022	20
3.2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Minggu Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022.....	22
3.3	Persentase Baduta yang Pernah Diberi ASI dan Rata-Rata Lama Pemberian ASI Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022	24
4.1	Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal dan Kelompok Pengeluaran Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022	30
4.2	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022.....	31
4.3	Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022.....	32
4.4	Persentase Rumah Tangga ¹⁾ menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022.....	33
5.1	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Non Makanan dan Kelompok Pengeluaran Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022.....	38
5.2	Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022	39
5.3	Rata-Rata Konsumsi Protein dan Kalori Perkapita Sehari menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Tojo Una- Una Tahun 2022.....	41

DAFTAR GAMBAR

Halaman

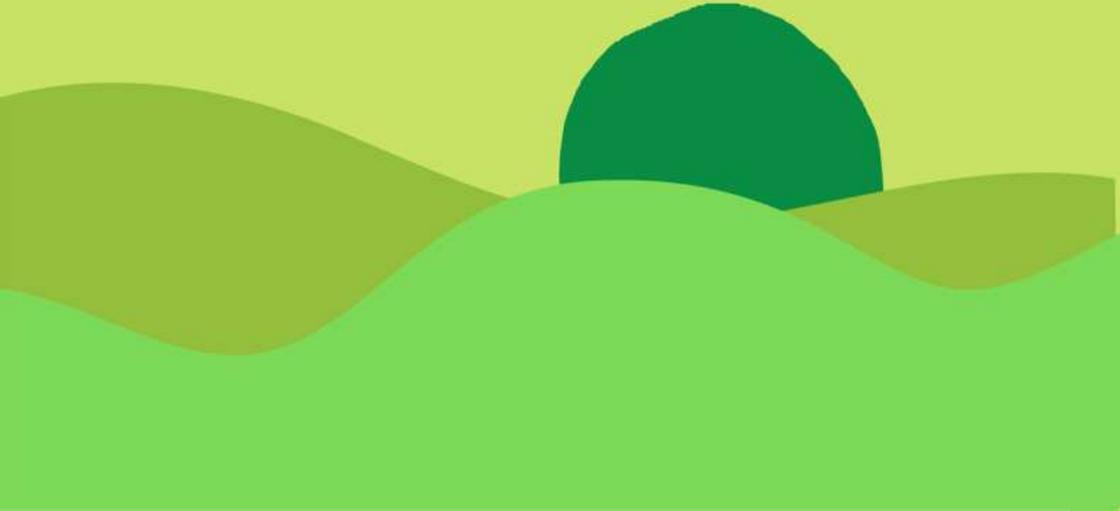
1.1	Jumlah dan Persentase Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tojo Una-Una, 2016-2022.....	5
1.2	Piramida Penduduk Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022.....	6
1.3	Perkembangan Angka Beban Ketergantungan Kabupaten Tojo Una-Una, 2018-2022.....	7
2.1	Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Berumur 5-18 Tahun Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022.....	13
2.2	Angka Partisipasi Murni Penduduk Kabupaten Tojo Una- Una Tahun 2022.....	14
2.3	Angka Harapan Lama Sekolah Penduduk Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2017-2022.....	15
2.4	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten Tojo Una- Una Tahun 2017-2022.....	16
3.1	Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Tojo Una- Una Menurut Jenis Kelamin, 2018-2022.....	21
3.2	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Kabupaten Tojo Una-Una Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2022.....	25
3.3	Persentase Perempuan Berusia 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dua Tahun Terakhir Menurut Berat Badan Bayi yang Dilahirkan Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022.....	26



01

PENDUDUK

<https://tojour.kab.bps.go.id>



Penduduk memiliki peran yang krusial dalam pembangunan suatu daerah. Penduduk tidak hanya menjadi penerima manfaat dalam perjalanan pembangunan suatu wilayah, melainkan juga menjadi agen perubahan yang signifikan. Peran aktif masyarakat dalam berkontribusi pada pembangunan menciptakan sinergi antara kebijakan pemerintah dan aspirasi masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dapat membentuk kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan riil penduduk. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan merata.

Isu kependudukan merupakan tantangan yang kompleks dan terus berubah seiring waktu. Aspek-aspek seperti distribusi usia, perbedaan jenis kelamin, laju pertumbuhan, tingkat kelahiran dan kematian, serta mobilitas, semuanya memperumit dinamika kependudukan. Ketidakmampuan penanganan yang efektif terhadap masalah-masalah ini dapat mengubah penduduk dari aset menjadi beban bagi pemerintah.

Untuk mendukung perencanaan pembangunan yang efektif, penting untuk memiliki data kependudukan yang lengkap dan komprehensif sesuai dengan perkembangan dinamika populasi yang akurat. Informasi demografis ini tidak hanya bermanfaat bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh sektor bisnis untuk merancang program-program, kebijakan, dan mengevaluasi hasil pembangunan.

1.1 PERKEMBANGAN PENDUDUK TOJO UNA-UNA

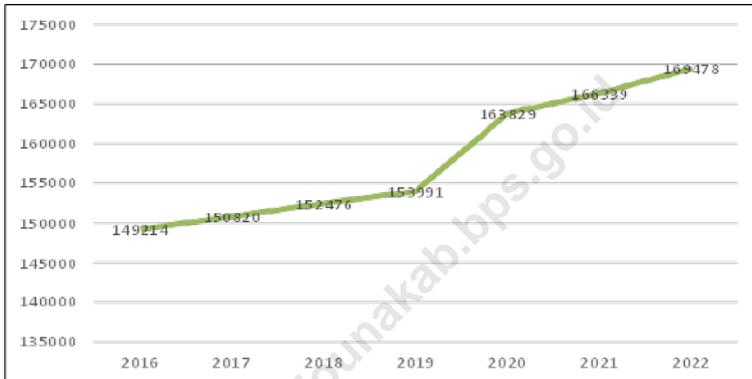
Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara faktor-faktor yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk. Secara terus menerus penambahan penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir, tetapi di sisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam memengaruhi jumlah penduduk.

Dampak jumlah penduduk yang signifikan dalam suatu wilayah dapat bersifat dua arah, mengandung aspek positif dan negatif. Apabila pemerintah mampu meningkatkan akses pendidikan dan menyediakan peluang pekerjaan yang memadai, maka dapat terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, jika lapangan pekerjaan tidak sejalan dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia, dapat menyebabkan tingkat pengangguran yang meningkat. Tingkat pengangguran yang tinggi, pada gilirannya, berpotensi menciptakan masalah sosial seperti peningkatan tingkat kemiskinan dan kejahatan. Di negara-negara seperti Indonesia yang masih berkembang, tantangan ini semakin kompleks karena pertumbuhan jumlah penduduk yang belum diimbangi dengan peningkatan kualitas dan ketersediaan lapangan kerja yang memadai.

Jumlah penduduk Tojo Una-Una pada tahun 2020 berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 sebesar 163.829 jiwa, kemudian mengalami penambahan 5649 jiwa hingga Tahun 2022 berdasarkan hasil proyeksi Sensus Penduduk Tahun 2020.

Pada lima tahun terakhir, periode tahun 2018-2022, jumlah penduduk Tojo Una-Una terus mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 6,3 persen. Salah satu penyebab

terjadinya kenaikan ini adalah karena adanya perbedaan metode penghitungan. Tahun 2016 – 2019 dan Tahun 2021-2022 menggunakan proyeksi penduduk sedangkan tahun 2020 menggunakan metode Sensus Penduduk. Jumlah penduduk Kabupaten Tojo Una-Una pada Tahun 2016 - 2022 ditunjukkan pada Gambar 1.1 sebagai berikut.



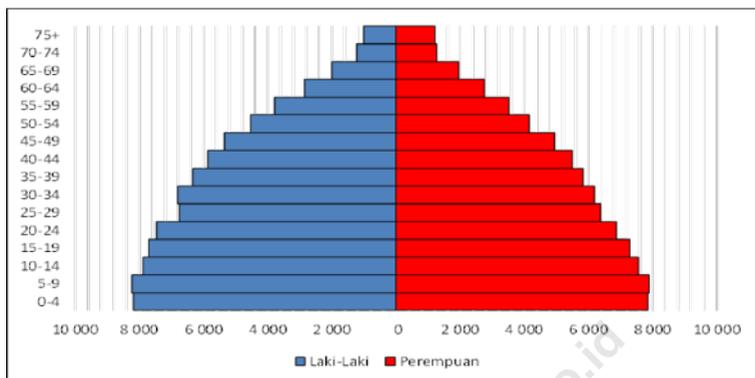
Sumber: Proyeksi Penduduk 2010, 2020, dan Sensus Penduduk 2020

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Tojo Una-Una, 2016-2022

1.2 KOMPOSISI PENDUDUK DAN RASIO JENIS KELAMIN

Komposisi Penduduk Tojo Una-Una dapat dilihat dari Piramida Penduduk. Pada dasarnya, piramida penduduk adalah refleksi struktur umur penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Bentuk dari piramida penduduk ditentukan oleh tiga proses kependudukan yaitu kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa piramida penduduk Kabupaten Tojo Una-Una memiliki bentuk yang lebar pada bagian bawah kemudian mengerucut pada bagian atas. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tojo Una-Una memiliki proporsi penduduk muda yang besar dan penduduk tua yang kecil.



Sumber: Proyeksi Penduduk tahun 2022

Gambar 1.2 Piramida Penduduk Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

1.3 ANGKA BEBAN KETERGANTUNGAN

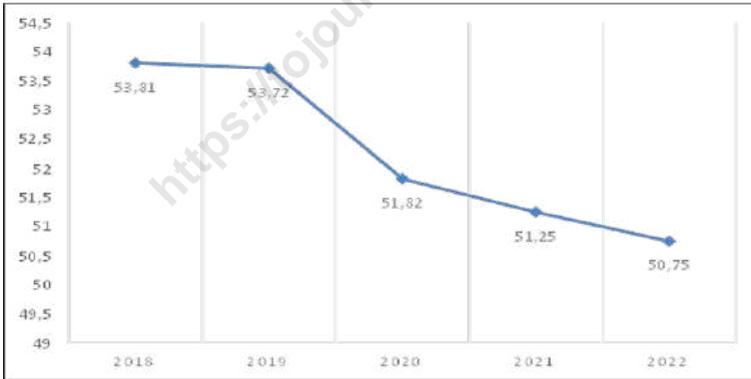
Angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*) menjadi indikator demografi yang signifikan. Peningkatan persentase *dependency ratio* mencerminkan beban yang semakin berat bagi penduduk produktif, yang harus mendukung finansial penduduk yang belum produktif dan yang sudah tidak produktif lagi. Sebaliknya, persentase *dependency ratio* yang menurun mengindikasikan berkurangnya beban bagi penduduk produktif dalam membiayai kelompok penduduk yang belum produktif dan tidak produktif.

Tabel 1.1 Angka Beban Ketergantungan Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Umur	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
0-14	47 610	28,48
15-64	110 890	66,33
64+	8 670	5,19
Angka Beban Ketergantungan		50,75

Sumber: Proyeksi Penduduk tahun 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa angka beban ketergantungan Tojo Una-Una pada tahun 2022 sebesar 50,75. Artinya, setiap 100 orang penduduk usia produktif memiliki tanggungan sebanyak 50-51 orang yang belum produktif atau dianggap tidak produktif lagi. Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase penduduk yang harus ditanggung oleh usia produktif lebih besar berasal dari penduduk berusia 0-14 tahun dengan persentase sebesar 28,48 persen sedangkan penduduk yang berumur 64 tahun keatas hanya 5,19 persen. Tidak lama lagi penduduk berusia 0-14 tahun ini akan menjadi penduduk yang produktif. Hal ini akan sangat menguntungkan bagi pembangunan Tojo Una-Una apabila pemerintah dapat memanfaatkan para tenaga kerja dengan baik dengan didukung pengembangan lapangan kerja baru.

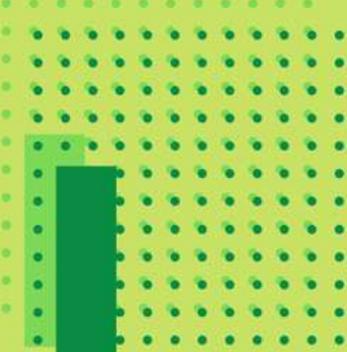


Sumber: Proyeksi Penduduk tahun 2022

Gambar 1.3 Perkembangan Angka Beban ketergantungan Kabupaten Tojo Una-Una, 2018-2022

Perkembangan angka beban ketergantungan dari tahun 2018 sampai 2022 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 rasio ketergantungan sebesar 53,81 persen kemudian angka ini terus menurun hingga pada tahun 2022 menjadi sebesar 50,75 persen. Penurunan rasio ketergantungan memberikan peluang yang disebut bonus demografi. Dimana bonus demografi tersebut terjadi jika nilai rasio ketergantungan dibawah 50 persen, sehingga Tojo Una-Una optimis akan segera menyongsong bonus demografi di beberapa tahun mendatang.

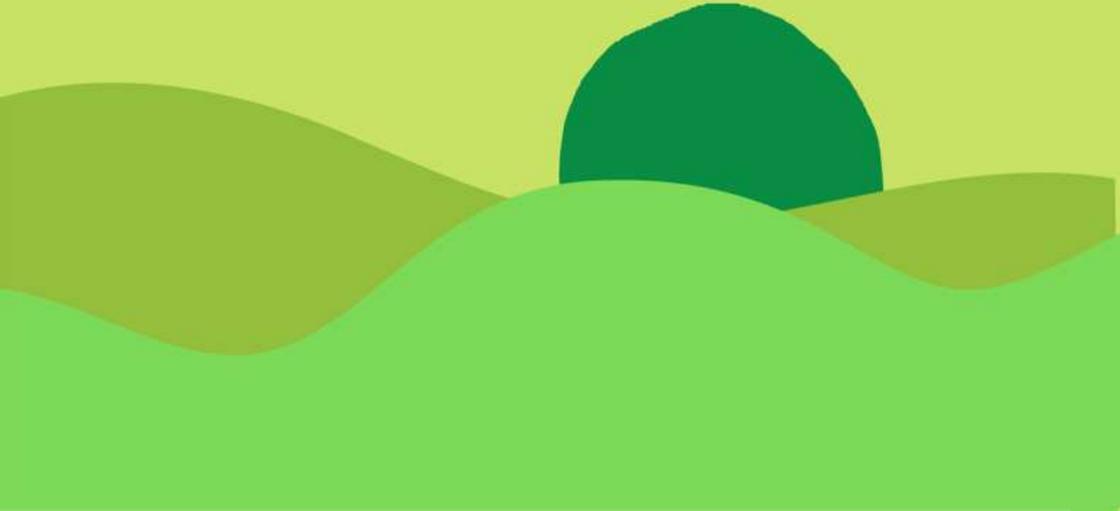
Bonus demografi terkait dengan peluang yang muncul saat rasio ketergantungan mencapai titik terendah, memberikan kondisi ideal untuk perkembangan karena pasokan tenaga kerja menjadi sangat besar pada saat itu. Penting untuk dicatat bahwa, di satu sisi, potensi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika mayoritas dari mereka terlibat dalam dunia kerja. Namun, di sisi lain, hal ini juga dapat menciptakan ketidakstabilan dalam kondisi sosial dan ekonomi jika sebagian besar usia produktif tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai. Meskipun dalam usia produktif, tenaga kerja mereka tidak dapat sepenuhnya dimanfaatkan jika tidak terserap dengan baik di pasar kerja.



02

PENDIDIKAN

<https://tojour.kab.bps.go.id>



Pendidikan dan kesejahteraan memiliki hubungan yang erat, di mana peningkatan tingkat kesejahteraan cenderung beriringan dengan peningkatan tingkat pendidikan. Prinsip ini tercermin dalam pembukaan UUD 1945 yang menegaskan tanggung jawab pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat melalui sistem pendidikan. Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, melainkan sebuah investasi penting bagi suatu bangsa, karena mampu membentuk generasi penerus yang berkualitas dan berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa tersebut.

Pendidikan berperan penting dalam membuka pintu peluang pekerjaan bagi masyarakat, memungkinkan mereka memperoleh pekerjaan secara efisien. Di dalam lembaga-lembaga pendidikan, proses pengajaran tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali para lulusan dengan berbagai keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini tidak hanya mendukung mereka dalam mencari pekerjaan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan.

Beberapa indikator yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan di suatu daerah adalah Tingkat Partisipasi Sekolah yang terdiri dari Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Selain itu, gambaran kualitas pendidikan di suatu daerah juga dapat dilihat dari Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) yang menjadi indikator dalam membuat Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

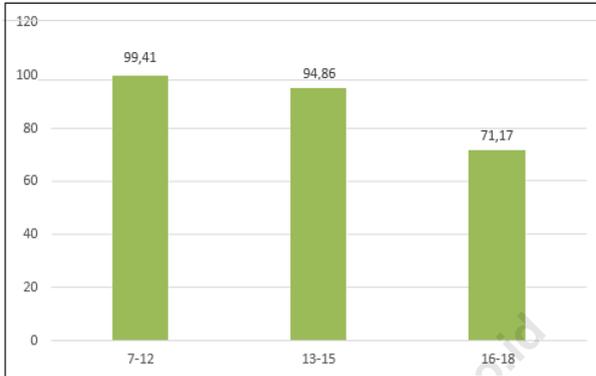
2.1 TINGKAT PARTISIPASI SEKOLAH

Upaya pemerintah dalam memberikan kesempatan pendidikan yang maksimal bagi penduduk tercermin melalui berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas dan jumlah fasilitas pendidikan. Indikator penting untuk mengevaluasi sejauh mana penduduk memanfaatkan fasilitas tersebut adalah tingkat partisipasi sekolah. Tingkat partisipasi sekolah, yang mencakup Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM), memberikan gambaran tentang sejauh mana masyarakat terlibat dalam pendidikan di berbagai jenjang dan kelompok usia.

2.2 ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH

APS menunjukkan persentase anak usia sekolah yang sedang berada di jenjang pendidikan tertentu. Semakin besar nilai APS maka semakin besar kesempatan untuk mengakses pendidikan pada jenjang pendidikan tersebut. Artinya besarnya nilai APS menunjukkan keberhasilan program peningkatan kualitas pendidikan di suatu daerah. APS turut memperhitungkan pendidikan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C).

APS di Kabupaten Tojo Una-Una untuk anak berusia 7-12 dan 13-15 sudah menunjukkan angka yang baik. Pada Gambar 2.1 terlihat bahwa seluruh anak yang berusia 7-12 masih bersekolah dan sekitar 94,86 persen anak yang berusia 13-15 tahun masih bersekolah. Kondisi yang masih rendah di jumlah anak yang bersekolah pada umur 16-18 tahun yaitu hanya sekitar 71,17 persen. Angka ini disebabkan di Kabupaten Tojo Una-Una anak yang berusia 16 tahun keatas cenderung memilih untuk tidak bersekolah dan membantu mencari nafkah untuk keluarganya dan masih minimnya sarana Pendidikan untuk jenjang sekolah menengah atas.



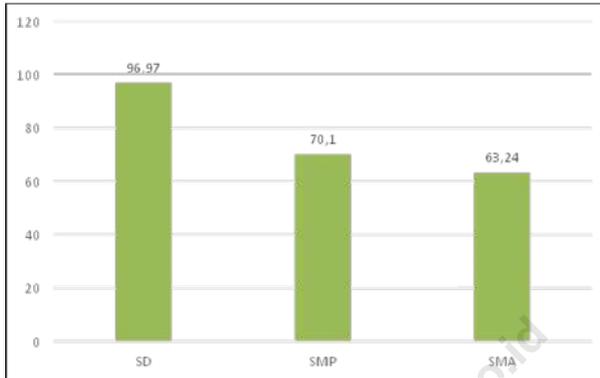
Sumber: Susenas 2022

Gambar 2.1 Angka Partisipasi Sekolah Penduduk Berumur 5-18 Tahun Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

2.3 ANGKA PASRTISIPASI MURNI

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah indikator lainnya yang lebih halus dalam penghitungannya. Jika APS tidak memperhitungkan jenjang pendidikan apa yang sedang ditempuh oleh anak usia sekolah, APM ini hanya memasukkan anak yang sekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya. Indikator ini menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah tepat waktu.

Gambar 2.2 menunjukkan bahwa nilai APM anak yang bersekolah pada jenjang SD adalah sekitar 96,97 persen. Jika kita hubungkan dengan APS diatas artinya tidak semua anak yang berusia 7- 12 tahun bersekolah pada jenjang pendidikan SD. APM anak yang bersekolah pada jenjang SMP adalah sekitar 70 persen. Angka ini cukup mengalami penurunan jika dibandingkan dengan APS anak usia 13-15 tahun. Artinya anak yang berusia 13-15 tahun ada yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan SD.



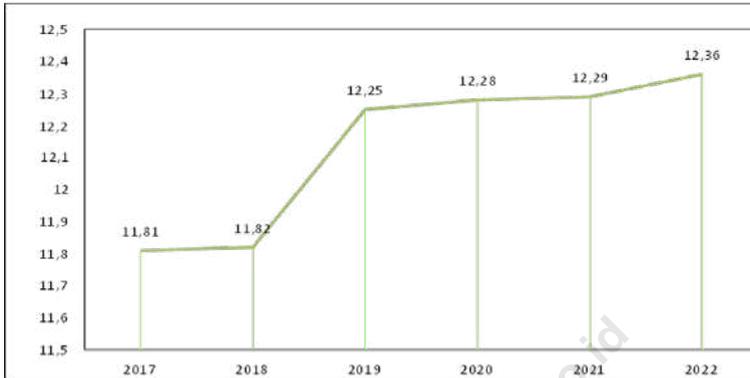
Sumber: Susenas 2022

Gambar 2.2 Angka Partisipasi Murni Penduduk Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

2.4 ANGKA HARAPAN LAMA SEKOLAH

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan salah satu dari empat komponen pembuatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). HLS menggambarkan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia tujuh tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang.

Berdasarkan Gambar 2.3 dapat terlihat bahwa angka harapan lama sekolah di Kabupaten Tojo Una-Una dari tahun 2017 sampai 2022 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2022 terlihat bahwa angka HLS sebesar 12,36 artinya penduduk yang berusia tujuh tahun di Kabupaten Tojo Una-Una pada dari 2017 diharapkan mampu mengenyam pendidikan selama 12 tahun lebih atau dapat dikatakan sampai lulus SMA.

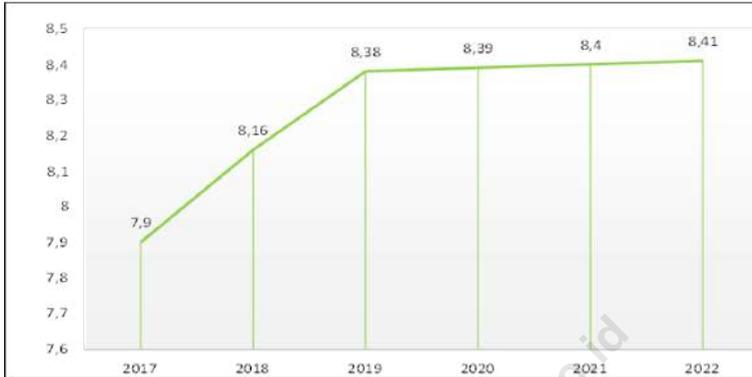


Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah

Gambar 2.3 Angka Harapan Lama Sekolah Penduduk Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2017-2022

2.5 RATA-RATA LAMA SEKOLAH

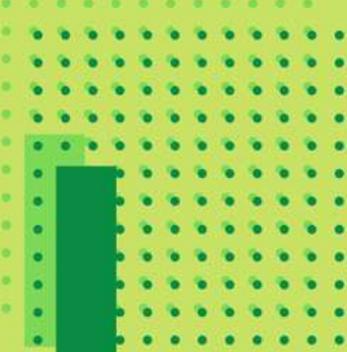
Rata-rata lama sekolah menunjukkan rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Angka ini berguna untuk melihat kualitas penduduk di wilayah tertentu dari sisi pencapaian dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi angka lama sekolah semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah 6 tahun, tamat SMP lama sekolah 9 tahun, tamat Sma lama sekolah 12 tahun tanpa memperhitungkan pernah tinggal kela satau tidak. Rata-rata lama sekolah juga dijadikan sebagai salah satu indikator dari dimensi pendidikan dalam penyusunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dari Gambar 2.4 dibawah ini dapat dilihat perkembangan rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Tojo Una-Una dari tahun 2017 – 2022.



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah

Gambar 2.4 Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2017-2022

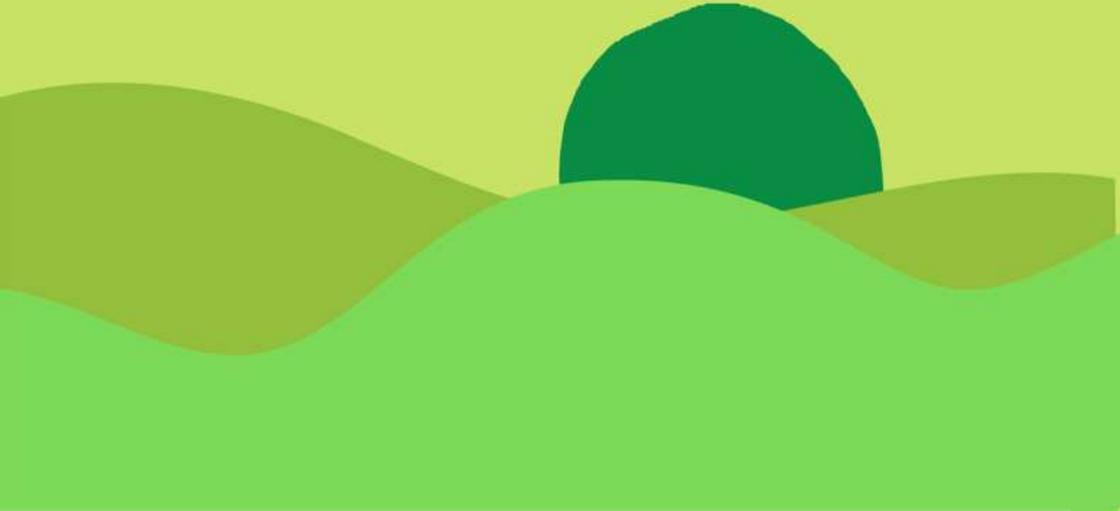
Berdasarkan Gambar 2.4 dapat diketahui bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Tojo Una-Una tahun 2022 sebesar 8,41. Angka ini mengandung arti bahwa penduduk usia 25 tahun keatas di Kabupaten Tojo Una-Una telah mengenyam pendidikan sampai kelas 2 atau 3 SMP. Jika dilihat dari tahun 2017 angka ini terus meningkat walaupun pertumbuhan tiap tahunnya kecil.



03

KESEHATAN

<https://tojour.kab.bps.go.id>



Kesehatan menunjukkan salah satu tolok ukur kesejahteraan masyarakat yang tidak bisa diabaikan. Peningkatan kesehatan tidak hanya dianggap sebagai kebutuhan, melainkan juga sebagai bentuk investasi yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kondisi kesehatan yang membaik di masyarakat tidak hanya memberikan dampak positif pada proses pembangunan ekonomi suatu wilayah dengan meningkatkan produktivitasnya, tetapi juga secara tidak langsung berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan serta peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dalam pembangunan kesehatan, pemerintah telah mengimplementasikan beragam program untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Sebagai langkah untuk memastikan pemerataan layanan kesehatan, pemerintah daerah aktif memperluas jangkauan fasilitas kesehatan hingga ke daerah terpencil. Puskesmas, Puskesmas Pembantu, dan Poskesdes menjadi fasilitas utama yang diperlukan oleh masyarakat, karena ketiganya dapat mencakup segala lapisan masyarakat hingga ke wilayah-wilayah yang terisolasi.

3.1 MORBIDITAS

Morbidity dapat diartikan sebagai kondisi atau gejala penyakit yang mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup, yang umumnya dikenal sebagai keluhan kesehatan dalam bahasa sehari-hari. Morbidity mencakup gangguan fisik dan mental, termasuk akibat kecelakaan atau faktor lain yang dapat menghambat aktivitas sehari-hari. Secara umum, keluhan kesehatan yang sering dialami oleh penduduk meliputi panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, asma/sesak nafas, dan sakit gigi. Tingkat morbidity yang tinggi dapat menjadi indikator rendahnya tingkat

kesehatan masyarakat di suatu wilayah.

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa persentase penduduk Tojo Una-Una yang mengalami keluhan kesehatan terjadi penurunan cukup signifikan pada tahun 2022 sebesar 4,32 persen. Penurunan ini dipengaruhi karena telah berangsur membaik tingkat Kesehatan Masyarakat pasca COVID-19.

Tabel 3.1 Angka Kesakitan (Morbiditas) Kabupaten Tojo Una-Una, 2020-2022

Jenis Kelamin	Angka Kesakitan		
	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki	16,27	14,59	13,51
Perempuan	19,32	19,96	12,27
Tojo Una-Una	17,76	17,23	12,91

Sumber: Susenas 2020, 2021, dan 2022

3.2 UMUR HARAPAN HIDUP

Harapan manusia untuk panjang umur adalah dengan hidup sehat. Oleh sebab itu banyak yang mengaitkan rendahnya angka kesakitan dengan tingginya umur harapan hidup. Umur Harapan Hidup (UHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seorang sejak lahir.

UHH adalah indikator yang penting dalam strategi pembangunan kesehatan pemerintah daerah karena indikator ini digunakan dalam Penghitungan IPM. UHH dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan keseluruhan kegiatan pembangunan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah

Gambar 3.1 Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2018-2022

Umur harapan hidup Tojo Una-Una dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa selama lima terakhir terjadi peningkatan yang cukup tinggi sekitar 2,2 persen yaitu sebesar 1,47 tahun nilai Usia Harapan Hidup. Berdasar data ini, bisa disimpulkan adanya peningkatan kesehatan di Kabupaten Tojo Una-Una.

Walaupun mengalami peningkatan, tetapi jika dibandingkn dengan Sulawesi Tengah, Umur Harapan Hidup Tojo Una-Una masih berada dibawahnya. UHH Sulawesi Tengah Tahun 2022 sebesar 68,93. Mengingat UHH adalah salah satu indikator untuk membuat IPM, pemerintah harus lebih menaruh perhatian pada kondisi kesehatan masyarakat. Jika UHH di suatu daerah rendah maka akan mengakibatkan IPM di daerah tersebut juga menjadi rendah. Salah satu faktor yang berpengaruh pada UHH adalah Angka Kematian Bayi.

3.3 KONSUMSI ROKOK

Dampak negatif yang timbul dari kebiasaan merokok tidak hanya menimbulkan kerugian pada sektor kesehatan, tetapi juga berakar pada perkembangan nasional secara menyeluruh. Pentingnya menyampaikan fakta mengenai risiko kesehatan yang terkait dengan konsumsi tembakau dan merokok tidak boleh diabaikan, dan perlu disampaikan dengan sungguh-sungguh kepada semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, kesadaran dan keinginan masyarakat untuk menghentikan kebiasaan merokok perlu ditingkatkan, sehingga mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dari bahaya asap rokok. Seseorang yang merokok memiliki risiko 2 hingga 4 kali lipat untuk menderita penyakit jantung koroner, dan juga berisiko lebih tinggi terkena penyakit kanker paru serta penyakit tidak menular (PTM) lainnya.

Tabel 3.2 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok dan Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Minggu Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Pendidikan	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Merokok	Rata-Rata Batang Rokok yang Dihisap per Minggu
(1)	(2)	(3)
SD ke bawah	43,24	108,51
SMP ke atas	30,48	113,34
Tojo Una-Una	36,47	110,65

Sumber: Susenas 2022

Berdasarkan data Susenas 2022, persentase penduduk berusia 15 tahun keatas di Tojo Una-Una sebesar 36,47 persen. Dengan kata lain 1 dari 3 penduduk Tojo Una-Una yang berusia 15 tahun keatas adalah perokok. Hal ini tentu sangat disayangkan mengingat dampak rokok yang berbahaya bagi kesehatan. Dari total orang yang tidak bersekolah atau hanya tamat SD, sekitar 43 persennya adalah perokok, sedangkan orang dengan tingkat pendidikan SMP keatas sekitar 30 persen.

3.4 TINGKAT IMUNITAS DAN GIZI BALITA

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) memiliki dampak positif yang besar terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan sistem kekebalan tubuh anak. ASI merupakan pilihan utama yang sangat dianjurkan untuk memberikan nutrisi penting pada anak, berperan secara signifikan dalam proses pertumbuhan mereka. Pemerintah mendukung konsep ASI eksklusif, di mana seorang ibu dianjurkan memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya selama enam bulan pertama usia anak. Setelah itu, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dapat dimulai, sambil tetap memberikan ASI hingga anak berusia dua tahun. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal anak serta menjaga daya tahan tubuhnya. Selain memberikan manfaat kesehatan yang besar, memberikan ASI juga merupakan pilihan yang ekonomis dan alami dalam memberi makan anak. Pemberian ASI oleh ibu tidak hanya memberikan keuntungan kesehatan, tetapi juga tidak memberatkan biaya rumah tangga. Oleh karena itu, penting untuk terus menyosialisasikan informasi dan manfaat pemberian ASI pada Masyarakat.

Tabel 3.3 Persentase Baduta yang Pernah Diberi ASI dan Rata-Rata Lama Pemberian ASI Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Jenis Kelamin	Baduta Pernah diberi ASI	Rata-Rata Lama Pemberian ASI (Bulan)
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	100	9,2
Perempuan	90,42	7,7
Tojo Una-Una	95,55	8,5

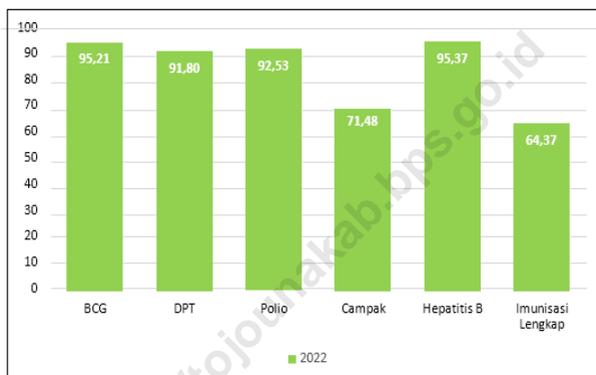
Sumber: Susenas 2022

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa baduta yang pernah diberi ASI pada tahun 2022 di tojo una-una sebesar 95,55 persen. Artinya hampir seluruh ibu di tojo una-una telah menyadari pentingnya ASI bagi pertumbuhan anaknya. Akan tetapi rata-rata lama pemberian ASI di tojo una-una hanya selama 8,5 bulan. hal ini masih jauh dari anjuran pemerintah yaitu selama 2 tahun.

Pentingnya imunisasi dalam mendukung pertumbuhan dan memperkuat sistem kekebalan tubuh anak sangat tidak dapat diabaikan. Imunisasi dianggap sebagai langkah kesehatan yang krusial untuk anak-anak, karena anak yang tidak menjalani imunisasi memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit yang dapat berujung pada kecacatan atau bahkan kematian. Inilah sebabnya mengapa Kementerian Kesehatan menganjurkan agar semua anak menerima imunisasi secara menyeluruh, guna melindungi mereka dari berbagai penyakit yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan.

Imunisasi yang wajib diberikan kepada bayi berumur satu tahun adalah BCG, DPT, Polio, Campak, dan Hepatitis B. Imunisasi BCG diberikan satu kali pada anak usia kurang dari satu bulan. Imunisasi DPT dan Polio diberikan

bersamaan pada usia dua, tiga, dan empat bulan, serta pengulangannya pada usia sembilan bulan untuk Polio. Imunisasi Campak diberikan sekali pada bayi usia 9 sampai dengan 12 bulan; sementara imunisasi Hepatitis B diberikan sebanyak tiga kali, suntikan pertama diberikan pada bayi berumur 0 bulan, kedua pada bayi satu bulan, dan ketiga pada bayi enam bulan.



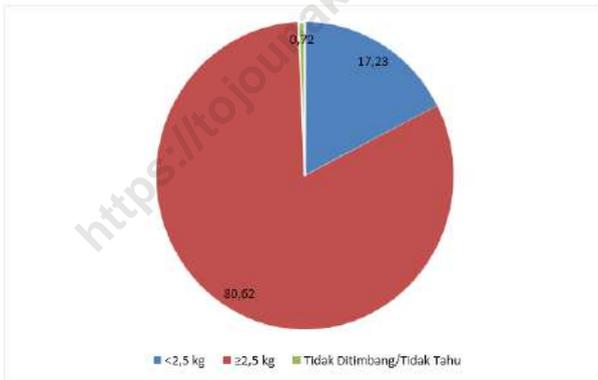
Sumber: Susenas 2022

Gambar 3.2 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Kabupaten Tojo Una-Una Menurut Jenis Kelamin Tahun 2022

Dari Gambar 3.2 terlihat bahwa persentase balita yang mendapatkan imunisasi secara lengkap sebesar 64,37 persen. Angka ini menurun sekitar 5 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 68,97 persen.

3.5 BERAT BAYI

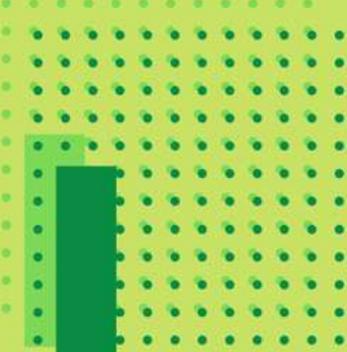
Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui implementasi program 1000 hari pertama kehidupan (HPK), karena kualitas individu mulai terbentuk sejak awal perkembangan janin di dalam rahim ibu. Para ibu hamil diharapkan menjaga asupan nutrisi untuk memastikan pembentukan, pertumbuhan, dan perkembangan janin mencapai tingkat optimal. Ukuran berat badan bayi saat lahir yang ideal adalah tidak kurang dari 2500 gram, dengan panjang tubuh tidak kurang dari 48 cm. Oleh karena itu, setiap bayi yang baru lahir diukur berat dan panjang tubuhnya, dan terus dipantau khususnya selama periode emas pertumbuhannya, yaitu dari 0 hingga 2 tahun.



Sumber: Susenas 2022

Gambar 3.3 Persentase Perempuan Berusia 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Dua Tahun Terakhir Menurut Berat Badan Bayi yang Dilahirkan Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Persentase berat badan bayi yang kurang dari 2,5 kg di Kabupaten Tojo Una-Una sebesar 17,23 persen. Artinya akan ada kurang lebih 2 dari 10 bayi yang lahir tahun 2022 di Kabupaten Tojo Una-Una memiliki berat badan yang kurang dari 2,5 kg.



04

PERUMAHAN

<https://tojour.kab.bps.go.id>



Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang menduduki urutan penting setelah makanan dan pakaian. Peran rumah sangat krusial bagi setiap individu dan keluarga, karena segala aktivitas dimulai dari lingkungan rumah. Selain itu, rumah juga memegang peran signifikan dalam membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Pendidikan dasar pertama kali ditanamkan di dalam rumah oleh keluarga. Dengan memiliki tempat tinggal yang layak dan sehat, manusia dapat terbentuk dengan kualitas baik, sehingga mampu berkontribusi dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Bertambahnya jumlah penduduk seiring berjalannya waktu, serta fenomena urbanisasi yang terjadi, memberikan dampak signifikan terhadap kebutuhan akan rumah dan fasilitasnya. Saat ini, rumah telah menjadi simbol status ekonomi dan sosial bagi pemiliknya. Fasilitas yang ada di dalam rumah menjadi penentu utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Kepemilikan rumah bukan hanya sekadar status, melainkan juga mencerminkan kualitas perumahan, yang salah satu penilainya adalah ketersediaan fasilitas yang memadai. Namun, memiliki rumah dengan fasilitas yang memadai juga berarti menanggung biaya yang cukup besar.

4.1 STATUS PENGUASAAN TEMPAT TINGGAL

Memiliki rumah tinggal sendiri meski ukurannya tidak layak, tentu akan berbeda rasanya dibandingkan dengan tinggal di rumah yang dimiliki oleh pihak lain, baik itu berupa sewa, kontrak, atau bebas sewa. Kepemilikan rumah mencerminkan posisi ekonomi individu di lingkungan tempat tinggalnya. Status kepemilikan tempat tinggal menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kesejahteraan dan kemajuan hidup

masyarakat. Rumah tangga yang memiliki rumah sendiri dapat dianggap telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjangkau dan memiliki keberlanjutan dalam jangka panjang.

Tabel 4.1 Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal dan Kelompok Pengeluaran Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Kelompok Pengeluaran	Milik Sendiri	Bukan Milik Sendiri
(1)	(2)	(3)
40 Persen Terbawah	91,55	8,45
40 Persen Tengah	86,93	13,07
20 Persen Teratas	89,48	10,52
Tojo Una-Una	89,03	10,97

Sumber: Susenas 2022

Sebanyak 89,03 persen rumah tangga di Tojo Una-Una sudah memiliki rumah sendiri (Tabel 4.1). Artinya sudah sebagian besar rumah tangga di Tojo Una-Una memiliki rumahnya sendiri. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana status kepemilikan bangunan milik sendiri sebesar 88,80.

4.2 FASILITAS TEMPAT TINGGAL

Faktor kenyamanan lingkungan tempat tinggal sebagian besar dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas yang tersedia. Fasilitas tersebut tidak hanya berperan dalam menciptakan kenyamanan, melainkan juga menjadi penentu standar kesehatan yang harus dipenuhi. Beberapa fasilitas yang menjadi kebutuhan utama setiap rumah tangga mencakup sumber air minum, fasilitas sanitasi untuk buang air besar (BAB), pencahayaan yang memadai, dan sistem penanganan limbah tinja yang

efektif.

Pentingnya akses terhadap air bersih bagi kehidupan sehari-hari rumah tangga tidak dapat dipandang sebelah mata. Pemerintah terus berupaya menjaga ketersediaan air dalam jumlah memadai, khususnya untuk keperluan minum, melalui berbagai program penyediaan air bersih. Terjaminnya sumber air minum yang bersih juga merupakan salah satu target dari Sustainable Development Goals (SDGs). Sebuah rumah tangga dianggap memiliki akses terhadap air minum yang berkualitas jika sumber airnya terlindungi, seperti air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH), mata air, sumur terlindung, sumur bor, atau sumur pompa, dengan minimal jarak 10 m dari tempat pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan tempat pembuangan sampah. Sementara itu, air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tanki, air sumur, dan mata air yang tidak terlindung dikecualikan dari kategori air minum yang layak.

Tabel 4.2 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Sumber Air Minum Utama Rumah Tangga	Persentase
(1)	(2)
Leding	43,17
Sumur Bor/Pompa	8,17
Sumur/Mata Air Terlindung	43,42
Sumur/Mata Air Tidak Terlindung	3,70
Lainnya ¹⁾	1,25
Jumlah	100,00

¹⁾Air Permukaan (sungai, danau, waduk, kolam, irigasi), air hujan, dll
Sumber: Susenas 2022

Pada Tabel 4.2 terlihat 3,70 persen rumah tangga di Tojo Una-Una sumber air minum utamanya adalah sumur/mata air tidak terlindung. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 dimana sumber air minum dengan sumur/mata air tidak terlindung adalah sebesar 4,09 persen.

Tabel 4.3 Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Buang Air Besar Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	Persentase
(1)	(2)
Sendiri	71,48
Lainnya ¹⁾	28,52
Jumlah	100,00

¹⁾Lainnya termasuk fasilitas bersama, MCK umum dan tidak ada/menggunakan fasilitas BAB

Sumber: Susenas 2022

Persentase rumah tangga Tojo Una-Una yang memiliki fasilitas tempat buang air besar secara pribadi pada tahun 2022 sebesar 71,48 persen (Tabel 4.3). Angka ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 74,70.

Selain fasilitas buang air besar, tempat penampungan tinja juga tidak kalah penting. Jika tempat penampungan tinja tidak benar maka dapat terjadi pencemaran air tanah. Menyediakan tempat pembuangan tinja yang baik akan menjadikan biaya lebih mahal bagi rumah tangga, namun hal ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan rumah tangga dan lingkungan.

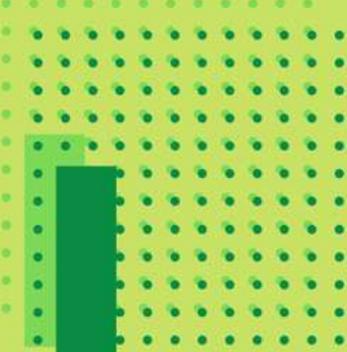
Tabel 4.4 Persentase Rumah Tangga¹⁾ menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Persentase
(1)	(2)
Tangki Septik/IPAL/SPAL	85,78
Lainnya	14,22
Jumlah	100,00

¹⁾Rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat BAB dengan penggunaan sendiri atau bersama

Sumber: Susenas 2022

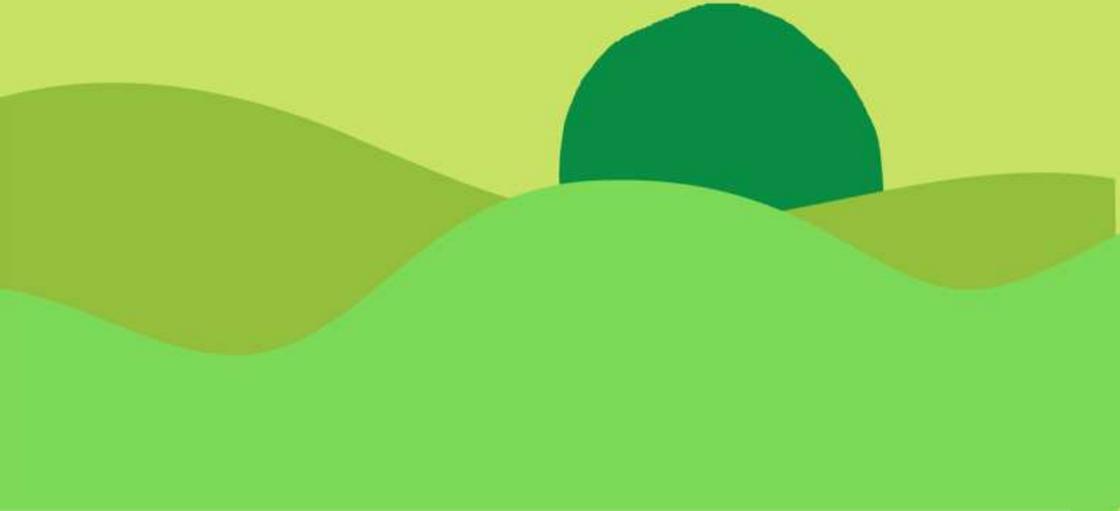
Pada umumnya rumah tangga di Tojo Una-Una telah menggunakan tangki septik/IPAL/SPAL sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Dapat dilihat dari Tabel 4.4, sebesar 85,78 persen rumah tangga sudah menggunakan tangki septik/IPAL/SPAL. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, angka ini mengalami peningkatan sebesar 0,61 persen.



05

PENGELUARAN

<https://tojournekab.bps.go.id>



Indikator kesejahteraan melibatkan tingkat dan pola konsumsi rumah tangga. Pola konsumsi rumah tangga memiliki peran signifikan dalam menganalisis kesejahteraan masyarakat. Menyelidiki pola konsumsi masyarakat menjadi aspek krusial untuk memahami dinamika ekonomi. Data konsumsi bukan hanya menjadi bagian integral dari pendapatan daerah, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Tingginya tingkat konsumsi masyarakat dapat memicu ketertarikan perusahaan untuk berinvestasi dan memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia.

Selain mengumpulkan informasi mengenai kondisi kependudukan, ketenagakerjaan, maupun sosial, Susenas juga mengumpulkan informasi kondisi ekonomi penduduk salah satunya melalui pengumpulan data konsumsi. Data konsumsi yang dikumpulkan melalui survei ini adalah konsumsi rumah tangga yang merupakan sumber untuk penghitungan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Mengamati pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu cara untuk memahami tingkat kesejahteraan penduduk. Pengeluaran rumah tangga dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok makanan dan non-makanan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai biaya akhir yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan individu atau kelompok secara langsung.

Tabel 5.1 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Non Makanan dan Kelompok Pengeluaran Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Kelompok Komoditas	Kelompok Pengeluaran			Rata-Rata
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	112 742	239 159	463 968	233 495
Aneka barang dan jasa	54 381	79 476	176 694	88 874
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	13 311	29 148	36 765	24 328
Barang tahan lama	4 973	12 284	57 696	18 441
Pajak, pungutan, dan asuransi	43 335	45 195	87 882	52 991
Keperluan pesta dan upacara/kenduri	206	7 202	23 138	7 588
Jumlah Makanan	228 948	412 465	740 704	425 716

Sumber: Susenas 2022

Tabel 5.1 diatas membagi pengeluaran rumah tangga kedalam 3 kategori yaitu 40 persen rumah tangga dengan pengeluaran terbawah, 40 persen dengan pengeluaran menengah dan 20 persen dengan pengeluaran teratas. Selain itu juga diperlihatkan rata-rata dari 3 kategori tersebut.

Rumah tangga yang berada di 40 persen terbawah rata-rata menghabiskan sekitar Rp.228.948,00 per bulan untuk keperluan non makanan. Sedangkan untuk rumah tangga yang berada pada 20 persen teratas rata-rata menghabiskan Rp.740.704,00 setiap bulannya.

Tabel 5.2 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas Makanan dan Kelompok Pengeluaran Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Kelompok Komoditas	Kelompok Pengeluaran			Rata-Rata
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Padi-padian	69 166	76 470	84 826	75 216
Umbi-umbian	5 551	6 185	12 035	7 101
Ikan/udang/cumi/kerang	36 059	59 293	104 533	59 037
Daging	3 558	9 170	30 655	11 221
Telur dan susu	11 924	19 881	69 430	26 607
Sayur-sayuran	30 338	41 631	64 770	41 737
Kacang-kacangan	3 278	5 723	10 981	5 795
Buah-buahan	7 610	17 549	46 239	19 307
Minyak dan kelapa	13 100	18 553	28 434	17 945
Bahan minuman	17 124	22 673	28 497	21 615
Bumbu-bumbuan	8 669	13 758	25 651	14 099
Konsumsi lainnya	7 460	10 001	13 819	9 747
Makanan dan minuman jadi	70 532	123 184	234 408	124 345
Rokok dan tembakau	92 572	133 357	153 593	121 067
Jumlah Makanan	376 941	557 428	905 870	554 839

Sumber: Susenas 2022

Pada Tabel 5.2 terlihat rumah tangga yang berada di 40 persen terbawah rata-rata menghabiskan sekitar Rp.376.941,00 per tahun untuk keperluan makanan. Sedangkan untuk rumah tangga yang berada pada kuintil 5 rata-rata menghabiskan Rp.905.870,00 perbulan. Makanan dan minuman jadi menjadi komoditi yang menyumbang pengeluaran terbesar untuk rumah tangga.

5.1 KONSUMSI KALORI DAN PROTEIN

Indikator kesehatan yang cukup krusial adalah kualitas asupan gizi di dalam rumah tangga, yang terutama terdiri dari kalori (energi) dan protein. Kekurangan asupan gizi yang tidak memenuhi standar minimum dapat berdampak negatif pada kesehatan, aktivitas fisik, dan produktivitas kerja. Dalam jangka panjang, kekurangan konsumsi pangan, terutama pada balita, dapat memiliki dampak signifikan pada kualitas sumber daya manusia. Angka Kecukupan Gizi (AKG) direkomendasikan sebagai jumlah rata-rata zat gizi yang diperlukan setiap hari, disesuaikan dengan golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh, dan tingkat aktivitas tubuh untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Menurut peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2013, rata-rata kecukupan energi dan protein yang direkomendasikan bagi penduduk Indonesia adalah sekitar 2150 kkal dan 57 gram protein.

Tabel 5.3 Rata-Rata Konsumsi Protein dan Kalori Perkapita Sehari menurut Kelompok Pengeluaran Kabupaten Tojo Una-Una Tahun 2022

Kelompok Komoditas	Kelompok Pengeluaran			Rata-Rata
	40 Persen Terbawah	40 Persen Tengah	20 Persen Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalori (kkal)	1 522,14	1 927,02	2 359,04	1 851,26
Protein (gram)	38,89	53,20	73,98	51,62

Sumber: Susenas 2022

Rata-rata konsumsi kalori penduduk Tojo Una-Una pada tahun 2022 yang memenuhi syarat kecukupan gizi hanyalah penduduk yang berada pada kategori pengeluaran 20 persen teratas (Tabel 5.3). Penduduk yang berada pada kategori pengeluaran 40 persen terbawah menjadi yang paling sedikit konsumsi kalornya yaitu sebesar 1.522,14 kkal per kapita per hari. Untuk rata-rata konsumsi protein, hanya penduduk yang berada pada kategori pengeluaran 20 persen teratas yang memenuhi syarat kecukupan gizi yaitu sebesar 73,98 gram per orang. Sedangkan yang terendah adalah penduduk yang berada pada kategori pengeluaran 40 persen terbawah yaitu sebesar 38,89 gram per kapita per hari.

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TOJO UNA-UNA**



Jl. Lala Rato No. 1, Kec. Uemalingku, Kel. Ratolindo,
Kabupaten Tojo Una-Una, Provinsi Sulawesi Tengah
Homepage: <http://tojounakab.bps.go.id>